

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)

Devi Fajar Indriyani^{1*}, Dwiyani Sudaryanti², Hariri³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang

*Email Korespondensi : devifajar.indriyani@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors that influence the Disclosure of Corporate Social Responsibility. This research is a quantitative research with secondary data sources using annual reports and sustainability reports obtained through the official website of the Indonesia Stock Exchange (BEI) and the official website of each company.

The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period, sampling using a purposive sampling technique obtained a sample of 66 companies, with the 2019-2021 period so as to obtain a total sample of 198. The data obtained will be calculated, tested and reprocessed on the hypothesis proposed using Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25 for windows.

The results of the study show that Profitability, Company Size, and Leverage have a significant simultaneous effect on the Disclosure of Social Responsibility of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Profitability has no effect on the Disclosure of Social Responsibility of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Company Size has a positive and significant effect on the Disclosure of Social Responsibility of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period. Leverage has no effect on the Disclosure of Social Responsibility of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2021 period.

Keywords : Profitability, company size, leverage, disclosure of corporate social responsibility.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir, kerusakan lingkungan menjadi salah satu masalah penting yang terjadi di dunia, begitu pun di Indonesia sendiri laju kerusakan lingkungan terus meningkat dari tahun ke tahun. Adapun tingkat kerusakan lingkungan diakibatkan adanya *deforestasi*, pencemaran lingkungan akibat dampak aktivitas industri, dan terjadinya peningkatan *global warming*. Dari tingkat kerusakan tersebut sebagian besar disebabkan oleh aktivitas perusahaan manufaktur, sehingga dengan adanya dampak buruk yang terjadi diharapkan perusahaan dapat memberikan kontribusi untuk kemajuan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat, serta peduli terhadap lingkungan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *World Wide Fund (WWF)* pada tahun 2007, menyatakan bahwa tingginya pertumbuhan ekonomi memicu munculnya perusahaan-perusahaan baru yang menghasilkan sejumlah besar limbah dan polusi dalam aktivitas bisnisnya. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility disclosure* atau yang lebih dikenal di Indonesia sebagai Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial penting dilakukan bagi para pemangku kepentingan karena informasi tersebut akan menjadi bukti bahwa perusahaan telah menjalankan aktivitas tanggung jawab sosialnya terhadap masyarakat. Kesadaran masyarakat yang semakin meningkat akan pentingnya peran perusahaan dalam lingkungan sosial menjadikan masyarakat membutuhkan informasi mengenai sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosialnya (Fariati & Segoro, 2013).

Kesadaran akan perlunya menjaga lingkungan dan tanggung jawab sosial di Indonesia telah diatur dalam pasal 66 ayat (2) poin c UU No. 40 tahun 2007, dinyatakan bahwa semua perseroan wajib untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan, sehingga terdapat kewajiban melakukan pelaporan tahunan yang memuat kegiatan sosial perusahaan yang dipublikasikan untuk shareholder dan stakeholder. Dalam peraturan BAPEPAM LK No. X.K.6 Tahun 2012 menyatakan bahwa adanya kewajiban penyampaian laporan tahunan emiten atau perusahaan publik mengatur bahwa *annuals reports* emiten atau perusahaan publik wajib memuat mengenai tanggung jawab sosial perusahaan. Meski telah ditetapkan peraturan mengenai pelaksanaan dan pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang melakukan pelanggaran.

Berbagai kasus kerusakan dan pencemaran lingkungan yang terjadi di Indonesia akibat kelalaian dari kegiatan operasional perusahaan, serta kurang adanya bentuk pertanggung jawaban yang diberikan kepada masyarakat dan lingkungan. Terbukti dengan adanya berbagai kasus lingkungan akibat dari dampak operasional perusahaan manufaktur. Terdapat Kasus dari tahun 2006 - 2021 yang dilakukan oleh PT. Panggung Jaya Indah Textile (Pajitex) perusahaan yang bergerak di bidang tekstil sebagai produsen sarung menimbulkan pencemaran lingkungan pada sungai serta menyebabkan penyakit gatal dan ISPA bagi warga Desa Watusalam Kabupaten Pekalongan, Pada tahun 2017 terdapat kasus pencemaran lingkungan dilakukan oleh PT. Ultra Jaya Milk Industry Tbk. yang beroperasi di desa Gadobangkong, Kecamatan Ngamprah, Kabupaten Bandung Barat tidak melakukan pengolahan limbah dengan baik, sehingga menyebabkan bau limbah yang menyengat membuat warga sesak nafas, mual, hingga muntah.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage. Menurut Kasmir (2019:198) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial memiliki keterkaitan satu sama lain. Profitabilitas yang tinggi akan memicu para *stakeholder* untuk meningkatkan kepentingan dan harapan mereka akan transparansi yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan. Apabila kinerja perusahaan dilihat dari profitabilitasnya mampu memberikan hasil yang baik, maka profitabilitas menjadi faktor penting dalam Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return on Asset*) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (Yurika & Viriany, 2019). Hasil berbeda menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Purba & Candradewi, 2019). Ukuran Perusahaan merupakan variabel penduga yang sering digunakan untuk menjelaskan variasi luas pengungkapan dalam laporan tahunan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang telah diukur dengan Total Assets secara statis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab *social* (Indrayenti & Jenny, 2018). Hasil berbeda menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial (Hasanah, 2020). *Leverage* digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi dapat membuat perusahaan lebih sedikit mengungkapkan tanggung jawab sosial, perusahaan akan meninggikan jumlah pendapatan dan menghapus biaya sosial. Pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif pada pengungkapan CSR sehingga semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi (Yanti & Budiasih, 2016). Terdapat perbedaan hasil penelitian menunjukkan bahwa *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* (Salim et al., 2021). Dengan adanya perbedaan hasil penelitian

terdahulu pada pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan(*size*), dan *Leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, sehingga peneliti ingin melakukan pengujian kembali.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dalam penelitian ini mengambil judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021)”**.

Rumusan Masalah

1. Apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (*size*), dan *Leverage* berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
2. Apakah Profitabilitas berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
3. Apakah Ukuran Perusahaan (*size*) berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021?
4. Apakah *Leverage* berpengaruh Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan (*size*) dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Leverage* Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Stakeholder

Menurut Wati (2019:9) Teori Stakeholder merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan.

Teori Legitimasi

Menurut Gunawan dan Apriwenni (2019) Teori legitimasi adalah suatu konsep tentang kontrak sosial di mana perusahaan setuju untuk melakukan tindakan sosial tertentu agar perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sehingga kelangsungan hidup perusahaan terjamin.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Hasanah (2020) Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan proses penyampaian informasi kepada pihak eksternal perusahaan mengenai dampak-dampak yang ditimbulkan akibat aktivitas perusahaan.

Profitabilitas

Menurut Lessambo (2018:217) Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya.

Ukuran Perusahaan

Menurut Febrilian dan Jaeni (2021) Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat dari total aktiva.

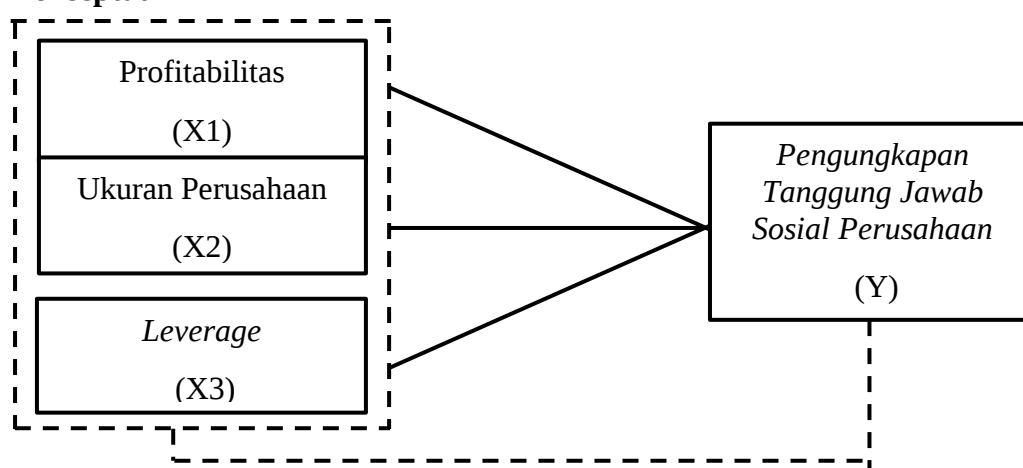
Leverage

Menurut Kasmir (2018:151) Leverage adalah rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Global Reporting Initiative

Global Reporting Initiative (GRI) adalah organisasi internasional yang menerbitkan pedoman standar pelaporan berkelanjutan bagi perusahaan dan organisasi untuk mengungkapkan informasi sosial, kinerja lingkungan, dan *corporate governance*.

Kerangka Konseptual



Keterangan :

—————> = Pengaruh secara parsial

- - - - -> = Pengaruh secara simultan

Hipotesis Penelitian

- H1 : Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H1a : Profitabilitas dengan *proxy* ROA berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H1b : Ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
- H1c : *Leverage* dengan *proxy* DER berpengaruh secara signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:80) Populasi dapat diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar yang di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu atas dasar pertimbangan.

Kriteria yang digunakan oleh peneliti dalam penggunaan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan tahunan sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 secara konsisten.
3. Perusahaan Manufaktur yang mempublikasikan laporan mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) sejak tahun 2019 hingga tahun 2021.
4. Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba positif secara konsisten sejak tahun 2019 hingga tahun 2021.
5. Perusahaan Manufaktur yang menyajikan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah.

Definisi Operasional Variabel

1. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Y)

Menurut Hackston & Miley (1996) menyebutkan bahwa Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial didefinisikan sebagai penyedia informasi keuangan maupun non keuangan yang berkaitan dengan kegiatan operasi perusahaan dengan keadaan sosial dan lingkungan, yang dinyatakan dalam laporan tahunan ataupun laporan keberlanjutan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Salim et al. (2021), Pengungkapan Tanggung Jawab sosial Perusahaan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRI = \frac{\sum Xi}{n}$$

Variabel *dummy* yang digunakan untuk perhitungan pengungkapan CSR yaitu :

- a. *Score 0* = Jika perusahaan tidak mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.
- b. *Score 1* = Jika perusahaan mengungkapkan item pada daftar pertanyaan.

Item daftar pertanyaan pada penelitian ini diperoleh berdasarkan indeks GRI-78.

2. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari kegiatan operasionalnya (Lessambo, 2018:217). Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Menurut Febrilian & Jaeni (2021) Perhitungan ROA menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3. Ukuran Perusahaan (X2)

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran besar atau kecilnya suatu perusahaan yang bisa dilihat dari total aktiva (Febrilian & Jaeni, 2021). Sehingga dalam penelitian ini menggunakan total aset, menurut Yurika & Viriany (2019) perhitungan ukuran perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$SIZE = \text{Ln Total Asset Value}$$

4. Leverage (X3)

Leverage adalah rasio digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Kasmir, 2018:151). *Leverage* pada penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Hasanah (2020) perhitungan DER menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total utang (debt)}}{\text{Total ekuitas (equity)}}$$

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 yang telah memenuhi kriteria peneliti dan sumber data diperoleh dari website resmi BEI yaitu <http://www.idx.co.id> dan website resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan sebuah metode yang digunakan untuk mempelajari catatan-catatan dokumen, melihat dan menggunakan data-data sekunder.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan analisis data berupa statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Data yang diperoleh akan dihitung, diuji dan diolah kembali atas hipotesis yang diajukan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 25 for windows*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Sampel Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 adalah sebanyak 198. Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 secara konsisten adalah 16. Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* sejak tahun 2019 hingga tahun 2021 secara berturut-turut adalah sebanyak 14. Perusahaan Manufaktur yang memperoleh laba negatif pada tahun 2019 hingga tahun 2021 adalah sebanyak 92. Perusahaan Manufaktur yang tidak menyajikan laporan tahunan menggunakan mata uang rupiah adalah sebanyak 10. Maka dari itu berdasarkan kriteria pemilihan sampel tersebut diperoleh sebanyak 66 perusahaan telah memenuhi kriteria dan dikalikan 3 tahun sehingga menjadi 198 sampel yang digunakan dalam penelitian.

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (X1)	198	,04	394,27	10,2885	28,42525
SIZE (X2)	198	16,40	33,54	28,7027	1,89526
DER (X3)	198	1,52	920,71	79,3928	88,90029
CSR (Y)	198	,12	,85	,5153	,16638
Valid N (listwise)	198				

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil uji statistik deskriptif variabel perusahaan dengan jumlah variabel yang valid sebanyak 198 adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas dengan *proxy* ROA (X1) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,04; nilai *maximum* sebesar 394,27; *mean* sebesar 10,2885; dengan *standar deviation* sebesar 28,42525.
2. Ukuran Perusahaan(*size*) (X2) mempunyai nilai *minimum* sebesar 16,40; nilai *maximum* sebesar 33,54; *mean* sebesar 28,7027; dengan *standar deviation* sebesar 1,89526.
3. Leverage dengan *proxy* DER (X3) mempunyai nilai *minimum* sebesar 1,52; nilai *maximum* sebesar 920,71; *mean* sebesar 79,3928; dengan *standar deviation* sebesar 88,90029.
4. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (Y) mempunyai nilai *minimum* sebesar 0,12; nilai *maximum* sebesar 0,85; *mean* sebesar 0,5153; dengan *standar deviation* sebesar 0,16638.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13984423
Most Extreme Differences	Absolute	,036
	Positive	,036
	Negative	-,036
Test Statistic		,036
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil pengujian normalitas data, diketahui bahwa apabila *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,200 >$ kriteria signifikansi $0,05$, ini membuktikan bahwa variabel-variabel tersebut berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai penelitian.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA (X1)	,969	1,032
	SIZE (X2)	,960	1,041
	DER (X3)	,986	1,014
a. Dependent Variable: CSRD (Y)			

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, maka dapat diketahui bahwa:

1. Variabel X₁ (Profitabilitas) memiliki nilai VIF sebesar $1,032 < 10$ dengan *tolerance value* sebesar $0,969 > 0,10$. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen
2. Variabel X₂ (Ukuran Perusahaan) memiliki nilai VIF sebesar $1,041 < 10$ dengan *tolerance value* sebesar $0,960 > 0,10$. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen
3. Variabel X₃ (Leverage) memiliki nilai VIF sebesar $1,014 < 10$ dengan *tolerance value* sebesar $0,986 > 0,10$. Sehingga dapat dikatakan tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

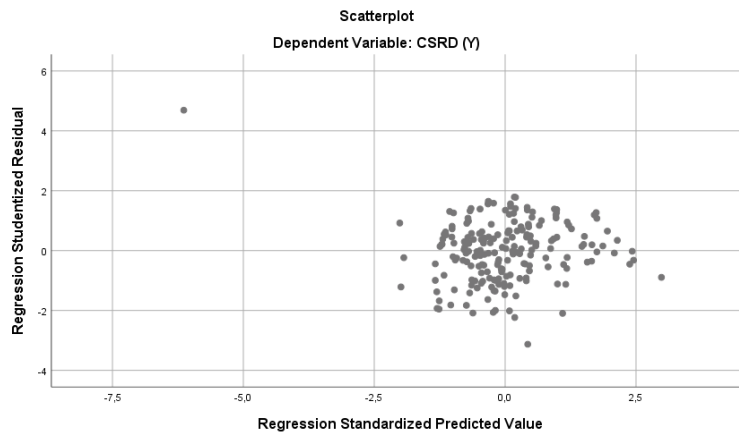
Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,367 ^a	,134	,121	,33990	1,957
a. Predictors: (Constant), DER, SIZE, ROA					
b. Dependent Variable: CSRD					

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Diketahui nilai Durbin-Watson sebesar 1,957 sedangkan pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi $0,05$ memiliki sampel sebanyak 198 dan jumlah variabel independen sebanyak 3 ($k=3$), maka diperoleh nilai dU sebesar 1,798 dan $4-dU$ sebesar 2,202.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi antar residual (asumsi terpenuhi) karena nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,798 < 1,957 < 2,202$).

c. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil uji *scatter plot* menunjukkan bahwa :

1. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y
2. Titik-titik tidak hanya berkumpul di atas dan di bawah saja
3. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
4. Penyebaran titik-titik data tidak membentuk pola yang jelas.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas, memiliki model regresi yang baik, sehingga model layak digunakan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,832	,155		-5,352	,000
	ROA (X1)	,001	,000	,116	1,890	,060
	SIZE (X2)	,046	,005	,525	8,530	,000
	DER (X3)	,000	,000	,116	1,905	,058

a. Dependent Variable: CSDR (Y)

a. Dependent Variable: CSRD (Y)

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil analisis dari tabel di atas, menghasilkan model persamaan regresi linier berganda, sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,832 + 0,001(X_1) + 0,046 (X_2) + 0,000 (X_3) + e$$

(sig. 0,060) (sig. 0,000) (sig. 0,058)

1. Profitabilitas (X1) diproksikan dengan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,060 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{1a} ditolak, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
2. Ukuran Perusahaan (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H_{1b} diterima, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
3. *Leverage* (X3) diproksikan dengan DER memiliki nilai signifikansi sebesar 0,058 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti H_{1c} ditolak, sehingga dengan demikian dapat disimpulkan

bahwa variabel *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Uji Hipotesis

a. Uji F (Signifikansi Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,600	3	,533	26,861	,000 ^b
	Residual	3,852	194	,020		
	Total	5,453	197			
a. Dependent Variable: CSRD (Y)						
b. Predictors: (Constant), DER (X3), ROA (X1), SIZE (X2)						

Diketahui bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh profitabilitas (diproksikan dengan ROA), ukuran perusahaan, dan leverage (diproksikan dengan DER) berpengaruh secara simultan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai F hitung $26,861 > F$ tabel 2,65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang berarti terdapat pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage secara simultan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

b. Uji R² (Koefisien Determinasi)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,293	,283	,14092
a. Predictors: (Constant), DER (X3), ROA (X1), SIZE (X2)				
b. Dependent Variable: Y CSRD				

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil perhitungan koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *R Square* sebesar 29,3%, sehingga dapat diartikan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah sebesar 29,3% dipengaruhi oleh profitabilitas (diproksikan dengan ROA), ukuran perusahaan, dan leverage (diproksikan dengan DER). Sedangkan sisanya sebesar 70,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

c. Uji t (Signifikansi Parsial)

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-,832	,156		-5,352 ,000
	ROA (X1)	,068	,036	,116	1,888 ,060
	SIZE (X2)	,046	,005	,525	8,530 ,000
	DER (X3)	,022	,011	,116	1,907 ,058
a. Dependent Variable: CSRD (Y)					

Sumber: Output SPSS 25, 2023

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai t tabel 2,009 dan nilai t hitung sebesar 1,888 dengan nilai signifikansi sebesar 0,060 atau lebih besar dari nilai α (0,05). Besar kecilnya profitabilitas/laba yang dimiliki perusahaan tidak menjadi acuan bahwa perusahaan akan lebih banyak melakukan kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosial. Perusahaan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial semata-mata hanya karena adanya tuntutan kewajiban dari peraturan BAPEPAM LK No. X.K.6 Tahun 2012 dan UU

Perseroan terbatas pasal 66 ayat (2) poin c No. 40 tahun 2007 mengenai kewajiban melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Selain itu mereka hanya berorientasi untuk mendapatkan laba setinggi-tingginya tanpa memperdulikan keseimbangan dengan lingkungan. Hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi, dimana profitabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yurika & Viriany (2019) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Purba & Candradewi (2019) yang menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *corporate social responsibility*.

2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai t tabel 2,009 dan nilai t hitung sebesar 8,530 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 atau kurang dari nilai α (0,05). Semakin tinggi total aset yang dimiliki menyebabkan perusahaan memperoleh berbagai tuntutan dari para *stakeholder* untuk meningkatkan kinerja yang baik dan semakin besar total aset dapat mencerminkan kemampuan perusahaan sebagai investasi yang baik. Untuk menunjukkan kinerja perusahaan yang baik, salah satunya dengan melakukan pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga menimbulkan keberlanjutan/*sustainability* perusahaan, meningkatkan citra perusahaan dan memaksimalkan keuntungan. Hal ini terkait dengan teori legitimasi, dimana perusahaan besar akan mengeluarkan biaya untuk meningkatkan *image* sosial melalui pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian ini juga mendukung teori stakeholder yaitu semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak pihak stakeholder, mereka akan terus memantau dan memberikan perhatian kepada perusahaan dengan ukuran besar terkait aktivitasnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayenti & Jenny (2018) yang memperoleh hasil bahwa Ukuran perusahaan yang telah diukur dengan Total *Assets* secara statis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab *social*. Namun, hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2020) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

3. Leverage diproksikan dengan DER tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai t tabel 2,009 dan nilai t hitung sebesar 1,051 dengan signifikan sebesar 0,316 atau lebih besar dari nilai α (0,05). Tinggi rendahnya tingkat leverage tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara lebih luas. Perusahaan dengan tingkat leverage (kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya menggunakan modal yang dimilikinya) tinggi, akan tetap melaksanakan kegiatan dan pengungkapan tanggung jawab sosial atas dasar kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan akibat dampak operasional perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa *stakeholder* memiliki hak untuk diberikan informasi mengenai berbagai aktivitas perusahaan. Menurut Belkaoui & Karpik (1989) semakin tinggi tingkat leverage maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk melanggar perjanjian kredit, sehingga perusahaan akan berusaha untuk melaporkan laba yang lebih tinggi sebagai salah satu dengan cara mengurangi biaya-biaya, termasuk biaya untuk mengungkapkan informasi sosialnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Salim et al. (2021) yang menunjukkan bahwa leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan

corporate social responsibility. Hasil penelitian ini tidak mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Yanti & Budiasih (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif pada pengungkapan CSR sehingga semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka pengungkapan CSR akan semakin tinggi

SIMPULAN

1. Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
2. Perhitungan R^2 sebesar 29,3% dipengaruhi oleh Profitabilitas (diproksikan dengan ROA), Ukuran Perusahaan, dan Leverage (diproksikan dengan DER). Sedangkan sisanya sebesar 70,7% dipengaruhi oleh variabel lainnya.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
4. Ukuran Perusahaan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.
5. Leverage tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

Keterbatasan

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia, sehingga kesimpulan yang diperoleh mungkin tidak akan berlaku pada perusahaan sektor lainnya.
2. Variabel yang dapat digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan ada banyak, namun pada penelitian ini hanya menggunakan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage sehingga nilai koefisien determinasi pada penelitian ini terbatas 29,3% dan sisanya 70,7% ada pada variabel lainnya.
3. Periode waktu dalam penelitian ini kurang maksimal, karena hanya pada tahun 2019-2021.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel perusahaan, tidak hanya pada perusahaan manufaktur saja, seperti menambah sektor pertanian, sektor pertambangan, sektor keuangan, dan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel independen atau menambah variabel moderasi yang memiliki keterkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, seperti likuiditas, jenis industri, komite audit, ukuran dewan komisaris, dan corporate governance sebagai variabel moderasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah periode waktu dalam penelitian agar menunjukkan hasil yang lebih optimal untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A. dan P. G. Karpik. 1989. Determinants of The Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 2 (1).
- Fariati, & Segoro, W. (2013). Pengaruh Ukuran Entitas, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Entitas Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bei Periode 2010-2011. *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur & Teknik Sipil) Bandung*, 5, 278–286.
- Febrilian, T. N., & Jaeni, J. (2021). Analisis Faktor – Faktor yang Mempengaruhi CSRD pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017 – 2019. *Jurnal Ilmiah*

Akuntansi Dan Humanika, 11(3), 550–558. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/37201>

- Felix I. Lessambo, 2018. Financial Statements: Analysis and Reporting.
- Gunawan, Prima Apriwenni, G. (2019). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Dibidang Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 8(1). <https://doi.org/10.46806/ja.v8i1.576>
- Hackston, D & Milley, M (1996), “Some determinants of social and enviromental disclosures in New Zealand companies” *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol.9, pp. 77-108.
- Hasanah, N.-. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 15(3), 426. <https://doi.org/10.32400/gc.15.3.29921.2020>
- Indrayenti, & Jenny. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, dan Leverage terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*. Volume 9, No. 2, September 2018
- Kasmir, 2018. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Purba, I. A. P. L., & Candradewi, M. R. (2019). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(9), 5372. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i09.p02>
- Salim, M., Anik, M., & Afifudin. (2021). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Karakteristik Pengungkapan CSR (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2018-2020). *E-Jra*, 10(07), 65–75.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun. (2007). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007*.
- Viriany, Y. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan CSR. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 703. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5573>
- Wati L. N., 2019. Model Corporate Social Responsibility. Ponorogo : Myria Publisher.
- Yanti, N. K. A. G., & Budiasih, I. G. A. N. (2016). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 17(3), 1752–1779. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/download/19936/16379>.